

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia terdapat 2 macam sistem perbankan yakni perbankan syariah dan perbankan konvensional. Perbankan syariah dikenal dengan sistem perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah sehingga menghilangkan unsur riba dan menggantinya dengan sistem bagi hasil, serta terdapat akad dalam setiap transaksinya. Sedangkan, perbankan konvensional dikenal dengan sistem perbankan yang menerapkan sistem bunga. Meskipun, banyak dari masyarakat yang telah menggunakan bank konvensional, namun jika dilihat dari segi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, tentu hal ini bisa menjadi peluang besar untuk mengembangkan perbankan syariah agar banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah di Indonesia yang merupakan hasil merger dari 3 bank syariah yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah telah memiliki banyak kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Berdasarkan data *annual report* pada tahun 2022, BSI memiliki 1.112 kantor cabang dan kantor cabang pembantu.² Salah satu dari kantor cabang pembantu Bank Syariah Indonesia adalah Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani yang terletak di Jalan

² Bank Syariah Indonesia, Laporan Tahunan 2022, dalam <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID/#zoom=true>, diakses 24 April 2024

Ahmad Yani No.41ab, Rw1, Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61311.

Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani merupakan contoh dari Bank Syariah Indonesia yang telah memberikan pembiayaan kepada lembaga pendidikan berbasis Islam. Menurut Septine Ainy Sri Rahayu, seorang staf pemasaran di Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani, pembiayaan untuk pendidikan berbasis Islam telah dilakukan sejak tahun 2021.³ Tahun tersebut juga merupakan tahun pertama didirikannya Bank Syariah Indonesia secara keseluruhan yaitu 1 Februari 2021. Dengan demikian, Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani menjadi lokasi yang strategis untuk melihat praktik pembiayaan perbankan syariah pada sektor pendidikan Islam di tahun-tahun awal berdirinya dan dinilai sangat tepat karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai upaya Bank Syariah Indonesia dalam mendukung lembaga pendidikan Islam sejak awal berdirinya.

Dalam rentang waktu dari tahun 2021 hingga saat ini, Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani tetap aktif dalam memberikan pembiayaan kepada lembaga pendidikan Islam. Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani memberikan dukungan kepada lembaga pendidikan Islam dengan menawarkan berbagai produk pembiayaan diantaranya yaitu pembiayaan untuk konstruksi atau renovasi gedung, pengadaan peralatan dan fasilitas pendidikan,

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Septine Ainy Sri Rahayu selaku staf pemasaran Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo A.Yani, tanggal 20 Januari 2024, pukul 15.45 WIB

pembelian lahan untuk perluasan sekolah, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan biaya operasional lainnya.⁴

Selain memberikan pembiayaan, Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani juga memberikan dukungan aktif kepada Lembaga Pendidikan Islam dengan turut berperan dalam pengembangan sekolah. Melalui ini, Bank Syariah Indonesia menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan, seperti memberikan saran dan bimbingan mengenai strategi pengembangan sekolah, atau membantu dalam merencanakan program-program unggulan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah. Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani juga melakukan sosialisasi *parenting* mengenai pendidikan serta memberikan bantuan dalam pengelolaan manajemen keuangan bagi para wali murid.⁵

Dukungan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani kepada lembaga pendidikan Islam merupakan tujuan Bank Syariah Indonesia untuk memajukan sektor pendidikan di Indonesia dan menunjukkan komitmen serta kepedulian perusahaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.⁶ Yang mana, masalah pendidikan ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari masalah ekonomi. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan ekonomi dan pembangunan. Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa pendidikan bukan hanya pengeluaran atau biaya semata,

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Septine Ainy Sri Rahayu selaku staf pemasaran Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo A.Yani, tanggal 20 Januari 2024, pukul 15.45 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Septine Ainy Sri Rahayu selaku staf pemasaran Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo A.Yani, tanggal 20 Januari 2024, pukul 15.45 WIB

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Septine Ainy Sri Rahayu selaku staf pemasaran Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo A.Yani, tanggal 20 Januari 2024, pukul 15.45 WIB

tetapi juga merupakan investasi yang menjadi syarat penting bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya.⁷

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023/2024, jumlah lembaga pendidikan di Kabupaten Sidoarjo, baik yang swasta maupun negeri mencapai 2.396.⁸ Namun, total lembaga pendidikan Islam yang mendapatkan akses pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani masih berjumlah 9, diantaranya yaitu Sekolah Alam AL Izza, SMK Plus NU Sidoarjo, BPPM NU Tulangan, ABK Star Kids, PCM Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, SD Islam Sabilillah Sidoarjo, Pondok Pesantren Mambaul Quran, dan Pondok Pesantren AL Mubarakah.⁹ Jika merujuk pada data Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani, rata-rata jumlah pembiayaan untuk lembaga pendidikan Islam ini masih terbilang rendah, dengan hanya terdapat 9 kantor cabang dan kantor cabang pembantu Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Sidoarjo. Oleh karena itu, Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani berkomitmen untuk terus mendukung pembiayaan lembaga pendidikan Islam di sekitar wilayah tersebut guna meningkatkan kualitasnya.

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam menghadapi dan menjalani kehidupan serta telah menjadi fokus utama selama beberapa periode. Selain itu,

⁷ Apriyanti Widiansyah, "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Cakrawala*, (Online), 17 (2): 207-215, (2017), dalam <https://ejournal.bsi.ac.id>, diakses 10 Mei 2024

⁸ Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, "Kabupaten Sidoarjo dalam Angka 2024", dalam <https://sidoarjokab.bps.go.id/publication.html>, diakses 4 Mei 2024, pukul 17.52 WIB

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Septine Ainy Sri Rahayu selaku staf pemasaran Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo A.Yani, tanggal 20 Januari 2024, pukul 15.45 WIB

pendidikan juga merupakan komponen penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dan pembangunan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Namun, pada dasarnya pengembangan lembaga pendidikan ini tidaklah mudah, karena selalu menawarkan tantangan dan problematika yang beragam. Akan tetapi, lembaga pendidikan terus melakukan inovasi dan upaya untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kompetensi manusia.

Hal tersebut menjadikan lembaga pendidikan dapat mengalami kemajuan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003, bahwasannya pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi, membentuk karakter, dan membangun peradaban bangsa yang berintegritas dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.¹⁰

Salah satu faktor yang menghambat proses berkembangnya lembaga pendidikan adalah masalah pendanaan atau pembiayaan. Hal ini terutama dialami oleh lembaga pendidikan berbasis Islam. Di mana, lembaga pendidikan Islam ini merupakan lembaga yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam dan sebagian besar termasuk lembaga swasta.

¹⁰ Yayuk Purwati, "Strategi Pembiayaan pada Lembaga Pendidikan Islam melalui Tanggung Jawab Sosial (CSR) Studi Kasus Bank BRI Syariah", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Online), 5 (1): 65-78, (2021), dalam <https://jurnal.stituwjombang.ac.id>, diakses 7 November 2023

Berdasarkan laman kemenag.go.id, madrasah atau lembaga pendidikan Islam saat ini masih memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar madrasah dikelola oleh pihak swasta, dengan persentase sebesar 91,5%, sementara yang dikelola oleh negeri hanya mencakup 8,5% dari total madrasah di Indonesia.¹¹ Dengan fakta tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar madrasah atau lembaga pendidikan Islam belum mendapatkan bantuan langsung dari pemerintah. Karena pada dasarnya sekolah swasta hanya mengandalkan dana yang berasal dari biaya pendidikan yang dibayar oleh siswa, sumbangan dari pihak swasta, atau sumber pendapatan lainnya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan terkait Dana pendidikan selain gaji pendidikan dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) untuk memenuhi penyelenggaraan pendidikan nasional.¹² Hal itu untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya bagi sekolah swasta yang masih dipungut biaya. Namun, untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam secara signifikan, diperlukan tambahan dana yang dapat digunakan untuk menunjang sarana dan prasarana siswa atau untuk memenuhi kebutuhan lainnya agar lebih optimal.

¹¹ Biro HDI Kemenag, *Menag: Madrasah Lembaga Pendidikan yang Unik*, <https://kemenag.go.id/nasional/menag-madrasah-lembaga-pendidikan-yang-unik-iq1w62>, diakses 24 April 2024

¹² Ahmad Ridwan dan Halimatun Sakdiyah, "Analisis Sumber Dana Pendidikan Yayasan Perguruan Islam Al-Kautsar Kecamatan Medan Johor", *Jurnal Hibrul 'Ulama*, (Online), Vol. 4 No. 1, (2022), <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/hibrululama/article/view/168>, diakses 29 April 2024

Bank Syariah Indonesia hadir sebagai solusi bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperoleh tambahan dana yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sarana dan prasarana lembaga pendidikan Islam. Dengan kualitas pendidikan Islam yang semakin baik, maka akan mampu meluluskan peserta didik yang berkualitas pula. Sehingga, mereka dapat menjadi tenaga kerja yang handal dan menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, pengeluaran untuk pendidikan harus dianggap sebagai investasi yang produktif, bukan sekadar konsumsi tanpa manfaat yang jelas (*rate of return*).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa nilai pengembalian investasi pada modal manusia lebih besar daripada modal fisik. Tidak ada negara di dunia yang mengalami kemajuan pesat tanpa adanya dukungan pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, jika kita mengharapkan kemajuan pembangunan, modal manusia melalui sektor pendidikan harus dianggap sebagai prasyarat utama.¹³

Karena pentingnya peran modal manusia melalui sektor pendidikan, diperlukan lembaga pendidikan yang mampu menyediakan pendidikan yang baik dan berkualitas. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang sudah menyelesaikan pendidikan mereka dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan pendidikan yang menjadi dasar pembangunan nasional. Dengan demikian, adanya fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh Bank syariah Indonesia diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh lembaga

¹³ Apriyanti Widiensyah, "Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Cakrawala*, (Online), 17 (2): 207-215, (2017), dalam <https://ejournal.bsi.ac.id>, diakses 10 Mei 2024

pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam agar bisa melahirkan calon penerus bangsa yang berkualitas dan kompeten dalam segala bidang. Sehingga, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, pembiayaan pendidikan harus terus didukung untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah yang sama dilakukan oleh Yayuk Purwati.¹⁴ Hasil yang didapat dari penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mendukung kualitas pendidikan, BRI Syariah memiliki program Faedah Pendidikan dalam CSR. Beberapa programnya yaitu mereka memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi yang termasuk mahasiswa dhuafa di 9 perguruan tinggi, beasiswa kepada anak pegawai BRI Syariah yang pekerja biasa, serta bantuan pembiayaan renovasi madrasah dan PAUD di Bogor, Palangkaraya, dan Lebak Banten. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai program pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dalam upaya mendukung kualitas pendidikan. Perbedaannya adalah pada penelitian ini program yang disalurkan adalah program pembiayaan berbasis pinjaman, berbeda dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan program CSR. Pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih difokuskan pada upaya yang dilakukan bank syariah dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan Islam serta hasil yang diperoleh lembaga pendidikan Islam setelah bank syariah

¹⁴ Yayuk Purwati, "Strategi Pembiayaan pada Lembaga Pendidikan Islam melalui Tanggung Jawab Sosial (CSR) Studi Kasus Bank BRI Syariah", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, (Online), 5 (1): 65-78, (2021), <https://jurnal.stituwjombang.ac.id>, diakses 30 April 2024

menjalankan perannya dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan Islam.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh N. Eva Fauziah, Ifa Hanifia Senjiati, dan Zaini Abdul Malik.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR pendidikan di perbankan syariah masih lebih banyak bersifat konvensional atau bersifat filantropis. Artinya, upaya CSR yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam bidang pendidikan cenderung lebih fokus pada kegiatan sumbangan dan pemberian bantuan tanpa mempertimbangkan aspek-aspek tematik yang lebih terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan atau sustainable development, CSR yang bersifat tematik lebih diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang relevan dengan bisnis perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian tersebut, CSR pendidikan di perbankan syariah belum sepenuhnya memperhatikan aspek-aspek tematik tersebut, sehingga tujuan CSR dalam mencapai pembangunan berkelanjutan tidak terpenuhi dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama ingin mengkaji mengenai upaya bank syariah dalam membantu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Adapun perbedaannya pada penelitian ini mengkaji terkait penerapan CSR pendidikan di perbankan syariah. Sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti berfokus pada upaya yang dilakukan bank syariah dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan Islam serta hasil

¹⁵ N. Eva Fauziah, Ifa Hanifia Senjiati, dan Zaini Abdul Malik, "Penerapan Corporate Responsibility (CSR) Pendidikan di Perbankan Syariah", *Jurnal Prosiding SnaPP: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, (Online), 6 (1): 41-48, (2016), <https://proceeding.unisba.ac.id>, diakses 30 April 2024

yang diperoleh lembaga pendidikan Islam setelah bank syariah menjalankan perannya dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan Islam.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nur Lailatul Fatmawati dan Rifqi Muhammad.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat produk perbankan syariah berupa layanan pembiayaan Multijasa yang menggunakan akad ijarah dan kafalah. Pembiayaan ini bertujuan membantu nasabah dalam membiayai pendidikan dengan membayar biaya pendidikan seperti SPP dan biaya lainnya. Bank CIMB Niaga menggunakan akad ijarah sebagai akad utama dan akad kafalah sebagai akad pendukung dalam implementasi layanan Multijasa di sektor pendidikan. Akad Ijarah digunakan oleh bank untuk memberikan jasa kepada nasabah dalam bentuk manfaat yang dinikmati oleh mereka yang membutuhkannya. Sementara akad kafalah bertanggung jawab untuk menjamin pembayaran biaya pendidikan nasabah kepada instansi terkait. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai upaya bank syariah dalam membantu pembiayaan di sektor pendidikan. Adapun perbedaannya pada penelitian ini mengkaji pada satu produk yaitu produk pembiayaan Multijasa yang tujuannya untuk membantu pembayaran biaya pendidikan. Sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti berfokus pada upaya yang dilakukan bank syariah dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan Islam serta dampak pembiayaan

¹⁶ Nur Lailatul Fatmawati an Rifqi Muhammad, "Implementasi Akad Ijarah Multijasa Sektor Pendidikan: Studi Kasus Bank CIMB Niaga Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, (Online), 11 (2): 187-204, (2020), <https://download.garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 30 April 2024

yang diberikan bank syariah terhadap peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendidikan lembaga pendidikan Islam.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai penguat atau pendukung penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, masih perlu dilakukan pengkajian secara komprehensif yang melibatkan semua aspek yang relevan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam beberapa hal diantaranya yang pertama yaitu, kontribusi terhadap pengembangan lembaga pendidikan berbasis Islam. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan berbasis Islam. Melalui pembiayaan yang diberikan, BSI KCP Sidoarjo Ahmad Yani turut berkontribusi dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di daerah tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memperluas akses pendidikan bagi masyarakat.

Yang kedua yaitu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembiayaan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di lingkungan lembaga pendidikan Islam, tentang pentingnya pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya dukungan dari Bank Syariah Indonesia, masyarakat dapat memahami bahwa ada alternatif pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk mendukung lembaga pendidikan Islam.

Yang ketiga yaitu, pengembangan ekosistem pendidikan berbasis Islam yang lebih kuat. Melalui kolaborasi antara Bank Syariah Indonesia, pemerintah,

organisasi pendidikan, dan komunitas Islam, penelitian ini menghasilkan kontribusi nyata dalam pengembangan ekosistem pendidikan berbasis Islam yang lebih kuat. Dengan adanya pembiayaan yang tepat dan dukungan yang diberikan oleh BSI KCP Sidoarjo Ahmad Yani, lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Yang keempat yaitu, peningkatan citra dan reputasi Bank Syariah Indonesia. Melalui keterlibatannya dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan berbasis Islam, Bank Syariah Indonesia dapat memperkuat citra dan reputasinya sebagai bank yang peduli terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat, khususnya dalam sektor pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan memperluas pangsa pasarnya di sektor pendidikan.

Yang terakhir yaitu, peningkatan pemahaman dan pengembangan produk perbankan syariah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan berbasis Islam. Melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam memberikan pembiayaan, Bank Syariah Indonesia dapat terus berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang lebih baik untuk mendukung sektor pendidikan Islam. Sehingga, secara keseluruhan, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam membantu pengembangan lembaga pendidikan berbasis Islam, meningkatkan kesadaran masyarakat, mengembangkan ekosistem pendidikan berbasis Islam

yang kuat, memperkuat citra Bank Syariah Indonesia, dan mendorong pengembangan produk perbankan syariah yang lebih baik.

Namun demikian, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu, yang pertama terbatasnya wilayah penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani dan fokus pada pembiayaan lembaga pendidikan berbasis Islam di daerah tersebut. Oleh karena itu, generalisasi temuan penelitian ini terbatas pada wilayah tersebut dan tidak dapat mewakili kondisi di tempat lain.

Yang kedua, fokus pada satu sisi pembiayaan. Penelitian ini terutama berfokus pada pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia kepada lembaga pendidikan Islam. Namun, tidak membahas secara mendalam aspek-aspek lain yang terkait dengan pengelolaan atau kebutuhan lembaga pendidikan Islam, seperti kurikulum, kualitas pengajaran, atau tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut.

Yang ketiga, kurangnya data kuantitatif. Penelitian ini mungkin lebih bersifat deskriptif dan berfokus pada wawancara atau data kualitatif dari pihak terkait. Data kuantitatif yang mendalam, seperti jumlah pembiayaan yang diberikan, tingkat keberhasilan pembiayaan, atau dampak finansial yang dihasilkan, mungkin tidak tersedia secara lengkap.

Yang keempat, tidak ada pembandingan atau kelompok control. Penelitian ini tidak mencakup pembandingan atau kelompok kontrol untuk membandingkan efektivitas atau perbandingan pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah

Indonesia dengan lembaga keuangan lain atau pendekatan pembiayaan alternatif. Penting untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini dalam menafsirkan temuan penelitian dan memperhatikan bahwa penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang topik ini.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini didasarkan pada kondisi faktual bahwa sebagian besar madrasah atau lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini masih dikelola oleh pihak swasta dan kekurangan dana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. UU Sisdiknas telah mengamankan anggaran pendidikan dialokasikan minimal 20% dari APBN dan APBD, namun realisasinya belum optimal. Kehadiran Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi pembiayaan bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sarana-prasarana, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menganalisis strategi, kebijakan, dan dampak dari pembiayaan perbankan syariah terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Peran Bank Syariah Indonesia dalam Mendukung Pembiayaan Lembaga Pendidikan Berbasis Islam (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo Ahmad Yani)”**, dengan harapan peran yang sudah dilaksanakan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani sebagai salah satu Bank Syariah Indonesia yang telah memberikan pembiayaan sejak awal berdirinya Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan Islam menjadi lebih baik.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani dalam mengidentifikasi dan menentukan lembaga pendidikan berbasis Islam sebagai penerima pembiayaan dengan tepat?
2. Bagaimana dampak pembiayaan yang telah diberikan Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani kepada lembaga pendidikan berbasis Islam dalam meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis mekanisme pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani dalam mengidentifikasi dan menentukan lembaga pendidikan berbasis Islam sebagai penerima pembiayaan dengan tepat.
2. Untuk menganalisis dampak positif yang dihasilkan oleh pembiayaan Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani terhadap lembaga pendidikan berbasis Islam dalam meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan ilmiah dan menjadi sumber referensi yang berhubungan dengan pendidikan, khususnya dalam konteks perbankan syariah.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca dan menjadi salah satu referensi dalam studi perbankan syariah khususnya yang berkaitan dengan peran Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pembiayaan lembaga pendidikan berbasis Islam.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik dan sumber referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap bantuan pendanaan atau pembiayaan yang disalurkan untuk lembaga pendidikan Islam.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai istilah-istilah yang sedang diteliti dan untuk mencegah adanya kesalahpahaman serta mempermudah analisis, penulis akan mencantumkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran menurut Friedman, M seperti yang dikutip dalam buku Masduki Duryat, dkk., peran mengacu pada serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi sosial, baik secara resmi maupun tidak resmi.¹⁷

b. Bank Syariah

Bank Islam atau yang lebih dikenal sebagai Bank Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang fokus pada penyediaan pembiayaan dan berbagai layanan keuangan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dalam hal peredaran uang dan kegiatan operasionalnya.¹⁸

c. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang setara dengan biaya tersebut, berdasarkan kesepakatan bank dan pihak lain. Penerima pembiayaan wajib mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah periode waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil sesuai perjanjian yang disepakati.¹⁹

d. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam menurut definisi Bukhari merujuk pada tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam yang

¹⁷ Masduki Duryat, Shia Abdurohim, dan Aji Permana, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal. 12

¹⁸ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), hal. 1

¹⁹ Nurnasrina dan P. Adiyes Putra, (ed.), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), hal. 1

memiliki struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan Islam.²⁰

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari peran Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani) adalah menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Sidoarjo Ahmad Yani dalam mendukung dan meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dan mencakup semua pembahasan dalam skripsi ini secara menyeluruh, diperlukan penyusunan sistematika sebagai kerangka dan panduan penulisan skripsi. Berikut ini adalah sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar menyeluruh untuk skripsi ini. Bagian ini akan menjelaskan konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

²⁰ H. Ahmad Rusdiana, *Organisasi Lembaga Pendidikan: Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2021), hal. 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai berbagai teori yang terkait dengan bank syariah, pembiayaan, dan lembaga pendidikan Islam. Teori-teori ini digunakan sebagai dasar penjelasan dan landasan untuk hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang relevan sebagai penjelasan untuk hasil penelitian yang sedang dilakukan, serta sebagai perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini mencakup penjelasan dan presentasi data serta temuan penelitian yang relevan dengan topik yang terdapat dalam rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berfokus pada analisis yang melibatkan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisi rangkuman kesimpulan dan pemberian saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang referensi pustaka yang terdiri dari buku, jurnal, skripsi, serta sumber referensi lainnya yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.